

# UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI SISWA DALAM PELAJARAN *SPEAKING* PADA *TEXT MONOLOG RECOUNT* MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURES* DI KELAS VIII-E SMP N 2 PAYAKUMBUR

**Sofia Salmi**

Guru SMP Negeri 2 Payakumbuh

## **Abstract**

*The purpose of this class action research is to improve student motivation in speaking lesson at monologue recount text. This research is accomplished by using media through learning model picture and pictures. This research was done in three cycles within 6 effective weeks of 3 months period. Each cycle consists of 4 skills, listening, speaking, reading and writing. The implementation of this research is taken twice in a week. The research subject was the students from VIII-E class, SMPN 2 Payakumbuh. The data in this study was collected by using questionnaire about students learning process activities, observation sheet, and test. Data were analyzed by using quantitative qualitative technique. The conclusions of this study showed an increasing of student motivation in the classroom during the speaking lesson in monologue recount text.*

**Kata Kunci:** Motivasi Siswa, Pelajaran *Speaking*, *Monologue Recount Text*

## **PENDAHULUAN**

Berkomunikasi adalah memahami dan mengungkapkan informasi pikiran, perasaan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya. Kemampuan berkomunikasi dalam pengertian yang utuh adalah kemampuan berwacana, yakni kemampuan memahami dan/atau menghasilkan teks lisan dan/atau tulisan yang direalisasikan ke dalam empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan inilah yang digunakan untuk menanggapi atau menciptakan wacana dalam kehidupan bermasyarakat.

Bahasa Inggris merupakan salah satu alat untuk berkomunikasi secara lisan dan tulisan. Bahasa Inggris merupakan salah satu

alat komunikasi yang digunakan di tingkat internasional. Kemampuan berbahasa Inggris yang paling utama digunakan adalah kemampuan berbicara (*speaking*). Keterampilan berbicara merupakan salah satu kunci kelancaran kehidupan seseorang. Dengan berbicara (*speaking*) seseorang bisa memperoleh informasi apa yang mereka inginkan baik jarak dekat maupun jarak jauh dengan cepat.

Mata Pelajaran Bahasa Inggris di SMP/MTs bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan: 1) Mengembangkan kompetensi berkomunikasi dalam bentuk lisan dan tulis untuk mencapai tingkat literasi *functional*, 2) Memiliki kesadaran tentang hakikat dan pentingnya bahasa Inggris untuk meningkatkan daya saing bangsa dalam

masyarakat global, 3) Mengembangkan pemahaman peserta didik tentang keterkaitan antara bahasa dengan budaya, 4) Menghasilkan lulusan yang mampu dan kompeten dalam berkomunikasi dan berwacana dalam bahasa Inggris pada tingkat literasi tertentu.

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Inggris di SMP/MTs meliputi kemampuan wacana, yaitu kemampuan memahami dan/atau menghasilkan teks lisan dan/atau tulis yang direalisasikan dalam empat keterampilan berbahasa, yakni mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis secara terpadu untuk mencapai tingkat literasi *functional*. Kompetensi pendukung yakni kompetensi linguistik (menggunakan tata bahasa dan kosakata, tata bunyi, tata tulis), kompetensi sosiokultural (menggunakan ungkapan dan bahasa dalam berbagai konteks komunikasi), kompetensi strategi (mengatasi masalah yang timbul dalam proses komunikasi dengan berbagai cara agar komunikasi tetap berlangsung), dan kompetensi pembentuk wacana (menggunakan piranti pembentuk wacana).

Riggen in Murcia (1991: 125) menyatakan bahwa siswa dikatakan sukses jika mereka bisa berkomunikasi dengan bahasa Inggris secara efektif. Dan As Harris (1974:72) menekankan bahwa *speaking skill* terdiri dari 4 komponen yaitu *pronunciation* (ucapan), *grammar* (tata bahasa), *fluently*

(kelancaran) dan *comprehension* (pemahaman).

Finocchiaro and Bonomo (1978:32) juga menyatakan ada 6 hal penting dalam *speaking*, diantaranya: 1) Menentukan apa yang ingin dikatakan siswa, 2) Memilih kata yang akan digunakan, 3) Memili kata yang sesuai dengan makna, 4) Menyusun kata dengan benar, 5) Mempertimbangkan situasi, 6) Memposisikan lidah dan bibir untuk pengucapan. Dengan kata lain berbicara tidak hanya sekedar mengetahui bahagian penting dari bahasa seperti tata bahasa, pengucapan dan kosa kata saja tetapi juga harus mengerti kapan, bagaimana, dan dengan cara apa melahirkan suatu ungkapan.

Menurut teori Sudjana dan Ahmad (1997:1), ada dua aspek penting dalam proses pembelajaran yaitu media/alat dan metode. Menurut Briggs (1970), media adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada siswa dan sekaligus memberi motivasi kepada siswa untuk belajar. Gagne (1970) mengartikan bahwa media adalah macam-macam komponen di ruang lingkup pembelajaran yang menunjang siswa untuk belajar. D.Syaifullah (2009) menyatakan bahwa media digunakan untuk mempermudah guru dan siswa dalam proses belajar mengajar dan merupakan bahagian penting dari proses pembelajaran. Estiningsih (1994) menyebutkan bahwa alat peraga merupakan media pembelajaran yang mengandung atau

membawa ciri-ciri konsep yang akan dipelajari.

Motivasi berasal dari bahasa latin yaitu *Movere* yang artinya dorongan atau daya penggerak. Berguna untuk merangsang seseorang untuk melakukan sesuatu. David Mc Clelland mendefinisikan motivasi sebagai kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu. Sedangkan menurut William Jonks Motivasi siswa merupakan aktor utama yang menentukan derajat keberhasilan dan keaktifan belajar siswa. Dalam hal ini, motif yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu akan mewarnai proses dan pen capaian tujuan (H.E. Mulyasa, 2008).

Dalam proses pembelajaran bahasa Inggris, keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek yang penting untuk dikuasai oleh siswa. Ketika berbicara, siswa dituntut untuk mampu mengungkapkan pendapatnya. Untuk mengungkapkan satu kata, siswa harus mampu menguasai berbagai macam kosakata dalam bahasa inggris (*vocabulary*), pengucapan (*pronunciation*), intonasi (*intonation*). Untuk bercerita, disamping mengenal poin-poin diatas, siswa juga dituntut untuk mengenal fitur-fitur dan kaedah sebuah cerita (*generic structure*), penampilan (*performant*), tatabahasa (*grammar*), dan kelancaran cerita (*fluently*).

Salah satu indikator yang terdapat pada proses pembelajaran adalah siswa dapat menceritakan kembali teks yang dipelajari

menurut kemampuan siswa. Setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan, kemudian dilakukan penilaian.

Berdasarkan observasi awal peneliti, keaktifan siswa kelas VIII-E SMP N 2 Payakumbuh selama proses pembelajaran Bahasa Inggris sangat rendah. Hal ini bisa dilihat dari kurangnya kemampuan *speaking* yang dimiliki siswa. Mayoritas siswa di kelas bersifat pasif selama pembelajaran dan hanya mencatat materi yang disampaikan. Selain itu, proses pembelajaran yang menggunakan metode ceramah akan membuat siswa lebih cepat bosan dan bersikap pasif. Hal ini menyebabkan rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Hasil penilaian kemampuan siswa menunjukkan adanya siswa yang masih belum mampu menguasai indikator.

Oleh sebab itu, peneliti mencoba menggunakan media dalam pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan meningkatkan ketertarikan siswa terhadap materi pelajaran dan siswa akan termotivasi untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, dengan menggunakan media, materi pembelajaran yang disampaikan akan lebih terarah dan lebih cepat dipahami oleh siswa. Peneliti menggunakan media berupa gambar berseri melalui model pembelajaran *Picture and picture* pada *Monologue Recount Text* untuk melihat peningkatan motivasi dan kemauan berbicara siswa kelas VIII - E SMP N 2 Payakumbuh. *Pictures and pictures* adalah

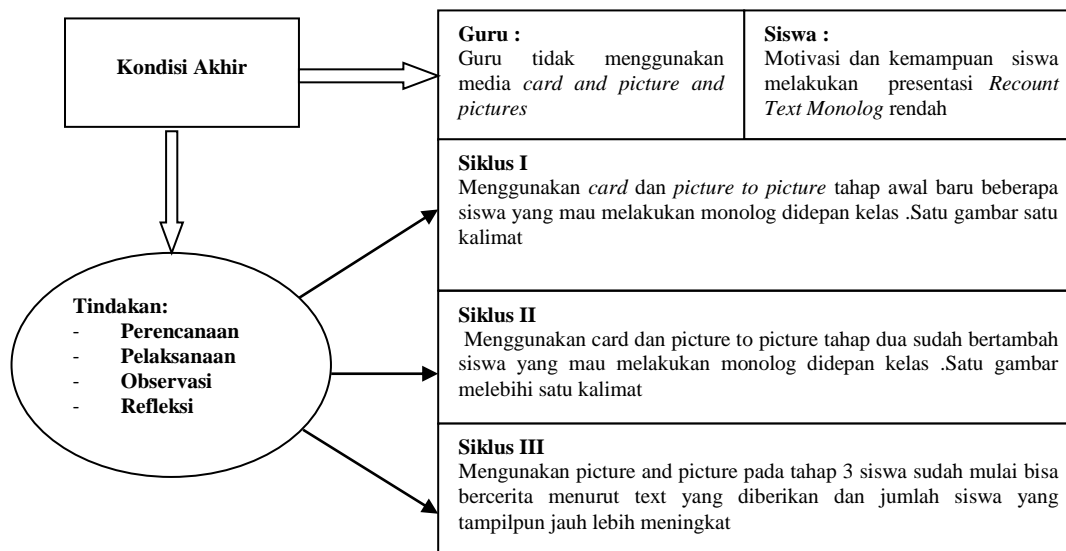
salah satu model pembelajaran yang efektif digunakan pada proses belajar mengajar. *Text monolog* yang wajib dipelajari oleh siswa SMP ada 5, yaitu *Procedure, Descriptive, Narrative, Recount* dan *Report*. Tetapi penulis hanya mencobakan pada salah satu jenis yaitu *text monolog Recount*.

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan potensi yang ada pada siswa secara optimal, meningkatkan wawasan guru dalam mengembangkan model pembelajaran

yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari siswa, dan meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan istilah lain *Classroom action research (CAR)*. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Masing-masing siklus terdiri atas empat tahapan seperti yang terdapat pada diagram berikut.



**Gambar 1.** Skema Tahapan Penelitian

Kemmis dan Taggart (1998:10) memberikan batasan tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu suatu bentuk penelitian yang bersifat refleksif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan dapat meningkatkan praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Langkah-langkah yang dilakukan

dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini yaitu: 1) Mempersiapkan pelaksanaan tindakan, 2) Melaksanakan tindakan, 3) Mengamati dampak yang timbul akibat pelaksanaan tindakan, 4) Merefleksi dampak tersebut sebagai dasar perencanaan selanjutnya dan seterusnya sehingga terbentuk satu siklus.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pemberian angket kepada siswa yang melaksanakan tes presentasi monolog *speaking*, dan pengisian lembaran observasi oleh observer.

Data dianalisa dengan cara melihat hasil perubahan tes presentasi siswa dari siklus I ke siklus III, dan melihat data dari pengamatan observer yang melakukan observasi selama penelitian.

### **Siklus I**

Pertemuan pertama dilaksanakan pada Rabu, 8 Desember 2010 mengenai *Vocabulary* pada skill *listening*. Pertemuan kedua dilaksanakan pada Kamis, 9 Desember 2010 mengenai *Reading* (Identifikasi bacaan). Pertemuan ketiga dilaksanakan pada Rabu, 15 Desember 2010 mengenai *Language fitur* dan *Generic structure*. Pertemuan keempat dilaksanakan pada Kamis, 16 Desember 2010 mengenai monolog *Speaking*. Sumber bacaan pada siklus ini adalah *monologue recount text* dengan judul *Mud save the Pilot*.

Pelaksanaan kegiatan pada siklus I terdiri atas 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang dilengkapi dengan instrumen seperti mempersiapkan RPP, format penilaian, media yang digunakan, dokumentasi dan lembaran observasi.

Tahapan pertama yaitu tahapan perencanaan tindakan. Pada tahapan ini, terdapat proses pembuatan RPP, bahan ajar

(LKS), mempersiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi, buku nilai dengan penskoran, absen siswa kartu dan gambar-gambar. Rancangan Persiapan Pembelajaran (RPP) yang dibuat mengacu kepada standar isi SK dan KD.

Tahapan kedua adalah tahap pelaksanaan, pada tahapan ini tindakan yang akan dilaksanakan selama proses pembelajaran sesuai dengan rangkaian kegiatan yang tertulis pada RPP, yang terdiri dari 1) Eksplorasi, guru mengajukan pertanyaan untuk menguji pengetahuan siswa tentang *vocabulary* yang ada pada teks, 2) Elaborasi, guru menguji pemahaman siswa mengenai informasi yang ada pada teks dengan menjawab soal-soal yang ada pada teks, 3) Konfirmasi, yaitu penguatan pemahaman siswa dengan bentuk contoh teks lain dari jenis teks yang sama, 4) Evaluasi, guru menyuruh siswa tampil dan bercerita menurut gambar yang terdapat di depan kelas.

Tahapan ketiga adalah tahap pengamatan/observasi. Observasi bertujuan untuk mengumpulkan data selama penelitian berlangsung dan mendeskripsikan aktivitas siswa selama pembelajaran dengan daur konstruktivisme pada setiap pertemuan.

Tahapan terakhir pada siklus ini adalah tahapan refleksi. Pada tahapan ini, guru mendiskusikan kelemahan yang ditemukan pada siklus pertama dengan observer untuk diperbaiki pada pelaksanaan di siklus berikutnya.

## Siklus II

Penelitian pada siklus II dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada Rabu, 19 Januari 2011 (*Listening*). Pertemuan kedua dilaksanakan pada Kamis, 20 Januari 2011 (*Reading*). Pertemuan ketiga dilaksanakan pada Rabu, 26 Januari 2011 (*Writing*). Pertemuan keempat dilaksanakan pada Kamis, 27 Januari 2011 (*Speaking*). Sumber bacaan pada siklus ini adalah *Monologue recount text* dengan judul *Jack Fruit*.

Tahapan pertama yaitu tahap perencanaan tindakan. Pada tahap ini dilakukan pembuatan RPP, bahan ajar (LKS), mempersiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi, buku nilai dengan perskoran dan media yang digunakan.

Tahapan kedua yaitu tahap pelaksanaan. Pada tahap tindakan yang akan dilaksanakan selama proses pembelajaran sesuai dengan rangkaian kegiatan yang tertulis pada RPP, yang terdiri dari eksplorasi, elaborasi, konfirmasi, dan evaluasi. Eksplorasi dengan mengajukan pertanyaan pengetahuan siswa mengenai *vocabulary* yang ada dalam teks. Elaborasi pemahaman informasi yang ada pada teks dengan menjawab soal-soal yang ada pada teks. Konfirmasi, yaitu penguatan dengan bentuk contoh teks lain dari jenis teks yang sama. Evaluasi, menyuruh siswa tampil bercerita menurut gambar didepan kelas.

Tahapan ketiga adalah pengamatan/observasi. Pada observasi kedua ini akan dilihat kemampuan siswa menggunakan kata kerja dengan bentuk kalimat yang terjadi diwaktu lampau (*past tense*) yang terdapat dalam *recount text*.

Tahap keempat adalah tahap refleksi. Pada siklus II penulis membutuhkan tambahan waktu untuk mengajarkan *tenses* kepada siswa. Karna *text recount* menceritakan tentang kejadian-kejadian yang berhubungan dengan waktu dan perubahan kata kerja.

## Siklus III

Penelitian siklus III juga dilakukan dalam 4 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada Rabu, 16 Februari 2011 (*Listening*). Pertemuan kedua dilaksanakan pada Kamis, 17 Februari 2011 (*Reading*). Pertemuan ketiga dilaksanakan pada Rabu, 23 Februari 2011 (*Writing*). Pertemuan keempat dilaksanakan pada Kamis, 24 Februari 2011 (*Speaking*). Pada siklus ini, sumber bacaan yang digunakan adalah *monologue recount text* yang berjudul *Watching Film*

Pada tahapan perencanaan tindakan, guru membuat RPP, bahan ajar (LKS) mempersiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi, buku nilai, perskoran, absen siswa dan lain lain.

Pada tahap pelaksanaan, dilaksanakan proses belajar yang terdiri dari eksplorasi, elaborasi, konfirmasi, dan evaluasi. Pada

eksplorasi, guru mengajukan pertanyaan tentang pengetahuan siswa tentang *vocabulary* yang ada dalam teks. Pada elaborasi, guru menanyakan pemahaman siswa tentang informasi yang ada pada teks dengan menjawab soal-soal yang ada pada text. Konfirmasi, guru menguji pemahaman siswa dengan bentuk contoh teks lain dari jenis teks yang sama. Saat evaluasi, guru menyuruh siswa tampil bercerita menurut gambar yang ada di depan kelas.

Pada tahap pengamatan/observasi ketiga, dilakukan pengamatan terhadap motivasi dan keaktifan siswa selama pembelajaran. Pada tahap terakhir di siklus ini, yaitu tahapan refleksi pada siklus III, akan dievaluasi perubahan yang terdapat pada siswa berdasarkan hasil penilaian dan lembar observasi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Pelaksanaan Siklus I**

Pada pertemuan pertama mengenai kemampuan *listening* siswa, peneliti menguji kemampuan *vocabulary* siswa dengan menyuruh siswa melengkapi kalimat rumpang dalam sebuah *monologue recount text* berjudul *Mud save the pilot*. Pada pertemuan ke dua mengenai kemampuan *reading*, dilakukan uji pemahaman siswa mengenai bacaan dengan cara menjawab pertanyaan. Pada pertemuan ketiga, siswa diperkenalkan mengenai struktur *monologue recount text*

dan kemudian membuat teks berdasarkan pengalaman pribadi siswa. Pada pertemuan keempat, siswa mempresentasikan teks *Mud save the pilot*.

Hasil penilaian kemampuan *speaking* siswa pada siklus pertama dengan KKM 6,5 adalah yang tuntas 10 orang, tidak tuntas 12 orang, dan yang tidak tampil 14 orang dari total 36 siswa. Artinya, total siswa yang tampil hanya 61,1%, dan persentase siswa yang bisa mencapai nilai ketuntasan hanya 25 % dengan pencapaian nilai 38,30%. Sedangkan siswa lainnya bersikap pasif dan tidak mau mempresentasikan teks yang telah dibuat meskipun telah diberikan motivasi.

### **Pelaksanaan Siklus II**

Berdasarkan hasil observasi oleh observer pada siklus pertama, maka pada siklus kedua observer menyarankan peneliti membuat kartu untuk mempelajari kosa kata dalam bacaan sebelum menguji kemampuan *listening*. Selain itu, kesimpulan dari angket yang peneliti dapatkan dari siswa dapat disimpulkan bahwa siswa merasa kesulitan dalam menghafal kosa kata (*vocabulary*).

Pada siklus kedua ini, peneliti menggunakan media berupa gambar berseri yang ditempelkan di depan kelas. Sebelum melakukan presentasi pada kemampuan *speaking*, siswa terlebih dahulu diperkenalkan beberapa kata sulit dan *tenses* yang akan ditemukan dalam wacana. Menurut

pengamatan observer, siswa yang tidak tampil di siklus pertama, sudah mulai menampilkan keinginan untuk mempelajari teks yang sedang dipelajari dan berlatih dengan teman sebangkunya untuk mempresentasikan teks tersebut.

Hasil penilaian *speaking* pada siklus kedua ini mulai menunjukkan perubahan meskipun belum terlalu signifikan, baik dari segi persentase jumlah siswa yang tampil maupun dari hasil penilaian. Pada siklus kedua ini, dari total 35 orang siswa, yang mencapai nilai ketuntasan ada 12 orang, yang tidak mencapai nilai ketuntasan 17 orang, dan siswa yang tidak tampil 6 orang. Persentase penampilan siswa 83,3% dengan nilai ketuntasan 50,72 %.

### Pelaksanaan Siklus III

Berdasarkan hasil angket dari pelaksanaan siklus kedua, siswa menyatakan

bahwa *monologue recount text* yang digunakan pada siklus kedua cukup panjang sehingga siswa merasa kesulitan dalam memahami dan menghafal sebelum dipresentasikan di depan kelas. Selain itu, observer juga menyarankan agar ada siklus ketiga peneliti memberikan *reward* untuk meningkatkan motivasi siswa.

Pada siklus ketiga ini, penulis mempersiapkan *monologue recount text* yang lebih pendek dengan judul "*Watching film*". Hasilnya, dari total 35 orang siswa, semuanya sudah bersedia berpartisipasi dan mempresentasikan kemampuan *speaking* meskipun masih ada 8 orang yang perolehan nilainya masih dibawah KKM. Persentase ketuntasan nilai siswa pada siklus ketiga ini meningkat menjadi 67,89%.

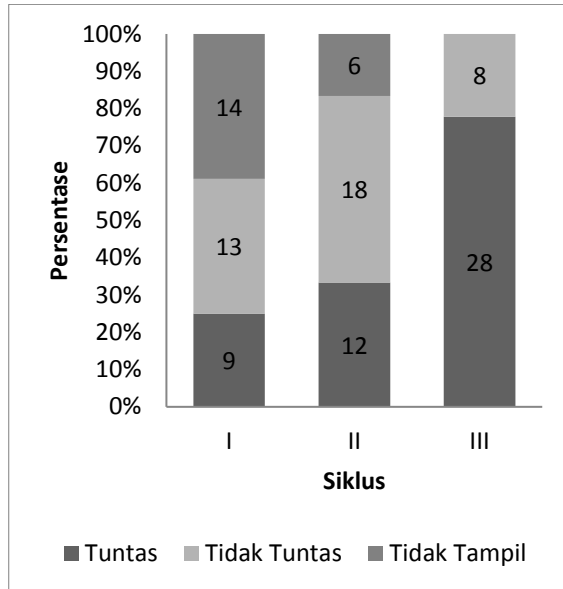
Data penampilan dan ketuntasan nilai siswa dari siklus pertama, kedua, dan ketiga dapat kita lihat pada tabel berikut.

**Tabel 1. Data Penampilan dan Ketuntasan Nilai Siswa**

Siklus	Siswa yang tampil (orang)		Tidak Tampil (orang)	Jumlah Siswa (orang)	Persentase Penampilan (%)	Persentase Ketuntasan Nilai (%)
	Tuntas	Tidak Tuntas				
I	9	13	14	35	61,11	38,30
II	12	18	6	35	83,33	50,72
III	28	8	0	35	100	67,89



Untuk lebih jelasnya, data di atas digambarkan pada grafik berikut:



Gambar 1. Grafik Persentase Keaktifan Siswa

Dari grafik diatas, dapat dilihat bahwa model pembelajaran dengan menggunakan media sangat memotivasi keaktifan siswa dalam mengembangkan kemampuan *speaking* pada pembelajaran Bahasa Inggris. Disamping itu, angket yang diberikan kepada siswa menunjukkan pemanfaatan media sangat membantu meningkatkan ketertarikan siswa untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan lembar observasi dari observer, media pembelajaran gambar berseri mampu meningkatkan pemahaman dan kelancaran siswa tentang *monologue recount text* yang sedang dipelajari.

## PENUTUP

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa media gambar berseri melalui model

pembelajaran *Pictures and Pictures* cocok digunakan untuk mengajarkan materi *monologue recount text* pada pelajaran *speaking Bahasa Inggris*.

Berdasarkan temuan hasil penelitian, maka peneliti merekomendasikan guru-guru Bahasa Inggris di tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama untuk menggunakan media gambar berseri pada model pembelajaran *Pictures and Pictures* untuk meningkatkan kemampuan *Speaking* siswa dalam materi *monologue recount text* karena dapat meningkatkan aktivitas belajar dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brown, H. Douglas. 2004. *Assesing Speaking Language Assesment: Principle and Classroom Practice*. San Fransisco: Pearson Education, Inc.
- Dinas Pendidikan Propinsi Sumatera Barat. 2006. *Jurnal Pendidikan, Media Komunikasi dan Informasi Pendidikan*. Padang: Dinas Pendidikan
- Gerlach, Vernun S. et.al. 1980. *Teaching and Media*. New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Sudjana, Nana and Ahmad. 1997. *Media pengajaran*. Bandung: CV. Sinar Baru.

Mills, Geoffrey E. 2000. *Understanding Action Research: Action Research*. New Jersey: Prentice Hall.

Mardius, 2008. *Improving Students Speaking Skill Through Cooperative Learning at Class VIII/5 of SMP N 1 Payakumbuh Year Academic 2007/2008*. Thesis Not Published. Padang: UNP.